

Original Article^{*)}**Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Dengan Risiko *Burnout Syndrome* Pada Perawat***(The Relationship between the Level of Anxiety on COVID-19 and the Risk of Burnout Syndrome in Nurses)*Asep Saepul Ihsan¹¹RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor

Email correspondent: saepulihسان@gmail.com

Abstract

Introduction: COVID-19 stands for coronavirus disease-2019. Initially, the virus was nCoV. Furthermore, experts from the International Committee on Virus Taxonomy (ICTV) called it the SARS-CoV-2 virus because it is very similar to the cause of the SARS outbreak. The high number of positive COVID-19 causes anxiety for nurses. Objective: This study aims to determine the relationship between the level of anxiety against COVID-19 and the risk of burnout syndrome in nurses in 2021.

Methods: This study used a quantitative research design with a cross-sectional method conducted on 70 nurses at Bogor. The statistical test that will be used uses the chi-square test.

Results: This study's results showed a relationship between the level of anxiety about COVID-19 and the risk of burnout syndrome with a p-value = 0,004.

Discussion: Anxiety about COVID-19 may increase the risk of burnout syndrome.

Keywords: COVID-19, anxiety, risk of burnout syndrome.

Artikel

Disubmit (Received) : 28 March 2022

Diterima (Accepted) : 05 July 2022

Diterbitkan (Published) : 06 July 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Meningkatnya kasus COVID-19 di dunia masih menjadi beban berat bagi perawat dan tim medis lainnya. Diawali dengan pelaporan *epidemic* dengan infeksi pernapasan terjadi di Wuhan provinsi Hubei Cina kepada *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019. Pada 11 Februari 2020, Direktur Jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, mengumumkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh CoV baru ini adalah "COVID-19", yang merupakan singkatan dari "penyakit *Corona Virus* 2019". Pada tanggal 12 Maret 2020 COVID-19 dinyatakan sebagai *pandemic* oleh WHO.¹ Berdasarkan data dari WHO pada 11 Mei 2021 ada sebanyak 117,799,584 kasus *confirmed* COVID-19 dengan kasus *confirmed* kematian sebanyak 2,615,018 di 223 negara. Negara dengan kasus COVID-19 tertinggi adalah Amerika dengan jumlah kasus 28,940,137 dengan kasus kematian 52,549 disusul India dan Brazil.

Sedangkan Indonesia berada pada posisi kedelapanbelas dengan jumlah kasus 1,403,722 dengan kasus kematian 30,049 kasus, dengan provinsi yang terbanyak kasus COVID-19 terbanyak adalah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Provinsi Jawa Barat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).² Meningkatnya jumlah pasien dan jumlah angka kematian dengan kasus COVID-19, ditambah dengan takut terinfeksi dari pasien dan juga menjadi pembawa virus COVID-19 dikeluarga dan lingkungan sekitar, tuntutan kerja yang tinggi, kerja di bawah sorotan media, jam kerja yang meningkat menjadi beban berat bagi perawat dalam penanganan COVID-19 (Anmella dkk 2020).³ Berdasarkan data dari keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Leuwiliang pertanggal 19 Juni 2021 terdapat 146 karyawan baik medis maupun non medis terkonfirmasi positif COVID-19 dengan 1 kasus kematian perawat (K3RS 2021).⁴

Sangat beratnya tanggung jawab perawat dan sangat kompleksnya tuntutan pekerjaan dapat menyebabkan perawat mengalami risiko *burnout syndrome*. *Burnout syndrome* adalah penurunan energi fisik atau kelelahan, emosional dan psikologis yang dihasilkan dari akumulasi stress terkait pekerjaan yang merujuk pada sinisme terhadap pasien dan rekan kerja serta perasaan rendah diri. *Burnout syndrome* disebabkan oleh beban pekerjaan secara berlebihan, kurangnya sumber daya, keadilan, konflik nilai dan hilangnya rasa kebersamaan (Mudallal dkk 2017).⁵ Menurut Moreira dan tim (2016) mengatakan bahwa *burnout syndrome* yang dialami perawat yang bertugas di beberapa Rumah Sakit besar di Brazil Selatan dari 151 responden menunjukkan angka *burnout* sebesar 35,7%.⁶ Pada penelitian Al-Turki pada tahun 2010 yang berjudul "*Burnout Syndrome Among Multinational Nurses Working in Saudi Arabia*" perawat yang mengalami *emotional exhaustion* menunjukkan angka sebesar 89%, mengalami *depersonalization* sebesar 42% dan mengalami *low personal accomplishment* sebesar 71,5% (Sari 2014).⁷

Berdasarkan *survey* PPNI yang dilakukan pada tahun 2006, dengan angka sekitar 50,9% perawat yang bekerja di tempat provinsi besar di Indonesia mengalami stress akibat pekerjaan, merasa lelah, sering nyeri kepala, gangguan pola istirahat karena beban kerja yang tinggi dan menyita waktu, mendapatkan penghasilan yang tidak sepadan (Sari 2014).⁷ Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 11 Februari 2021 di ruang rawat COVID-19 RSUD Leuwiliang Bogor didapat 50 responden dengan usia 22 tahun sampai 30 tahun, persentase laki-laki 64% dan perempuan 36%, menyatakan pentingnya menjaga kesehatan mental 100%, merasa cemas saat menangani pasien dengan COVID-19 terutama cemas karena rasa takut terpapar COVID-19 sebanyak 84%, cemas terhadap orang di sekitar berisiko terpapar COVID-19 karena pekerjaan perawat COVID-19 sebanyak 88%, sebanyak 72% perawat yang menangani COVID-19 tidak mengetahui apa itu *burnout syndrome*, merasa beban kerja meningkat sebanyak 70%, merasa khawatir terhadap masa depan pekerjaan atau profesi sebanyak 60%, mengalami kelelahan saat bekerja dalam tiga bulan terakhir 58%, dan 16% perawat pernah terkonfirmasi positif COVID-19.⁸ Tingginya angka persentase kecemasan perawat terhadap COVID-19 sangat mempengaruhi kesehatan mental pada perawat. Ditambah beratnya beban kerja menjadikan perawat rentan terhadap *burnout syndrome*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian bersifat analitik korelasi menggunakan pendekatan *cross-sectional* korelasi. Populasi penelitian ini perawat yang melukan asuhan keperawatan terhadap pasien COVID-19. Berdasarkan data bagian kepegawaian per tanggal 01 Mei 2021 terdapat 86 perawat pelaksana pemberi asuhan keperawatan yang bekerja di RSUD Leuwiliang Bogor.⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Responden yang diteliti sebanyak 70 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *self-reporting questionnaire* untuk mengkaji tingkat kecemasan dan *Maslach Burnout Inventory* untuk mengkaji tingkat *burnout syndrome*. Analisis data dilakukan secara univariate terdiri dari usia, jennies kelamin, tingkat tingkat kecemasan, risiko *burnout syndrome*. Analisis bivariate antara tingkat kecemasan dengan risiko *burnout syndrome* dengan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah lolos dan mendapatkan surat *ethical clearance* dari institusi RSUD Leuwiliang, dan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dengan nomor: 1768/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2021.

Hasil

Karakteristik responden merupakan hasil kuesioner yang berisi tentang usia, pendidikan dan jenis kelamin. Hasil penelitian tentang gambaran umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia (n=70).

| Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|--------------------------|-----------|--------------|
| Remaja Akhir 17-25 Tahun | 20 | 28,6 |
| Dewasa Awal 26-35 Tahun | 43 | 61,4 |
| Dewasa Akhir 36-45 Tahun | 7 | 10 |
| Total | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terbanyak responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 43 responden (61,4%) dan yang paling sedikit responden berusia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 7 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin(n=70).

| Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|-----------|-----------|--------------|
| Laki-Laki | 38 | 54,3 |
| Perempuan | 32 | 45,7 |
| Total | 70 | 100 |

Berdasarkan table 2 menunjukkan terbanyak responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (54,3%) dan perempuan 32 responden (45,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 (n=70).

| Kategori | Frekuensi | Presentase % |
|-----------------|-----------|--------------|
| Tingkat Cemasan | 29 | 41,5 |
| Emas | 41 | 58,6 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil sebagian besar responden mengalami kecemasan sebanyak 41 responden (58,6%) dan sebanyak 29 responden tidak mengalami kecemasan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Risiko *Burnout Syndrome* (n=70).

| Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|----------|-----------|--------------|
| Rendah | 26 | 37,1 |
| Sedang | 35 | 50 |
| Berat | 9 | 12,9 |
| Total | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil sebagian responden mengalami *burnout syndrome* kategori sedang sebanyak 35 (50%), 26 (37,1%) responden mengalami *burnout syndrome* rendah dan 9 responden (12,9%) mengalami *burnout syndrome* berat.

Tabel 5. Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Dengan Risiko *Burnout syndrome* (n=70)

| Tingkat Kecemasan | <i>Burnout syndrome</i> | | | | | | Total | % | P-Value |
|-------------------|-------------------------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|---------|
| | Rendah | % | Sedang | % | Berat | % | | | |
| Tidak Cemas | 17 | 58.6 | 11 | 37.9% | 1 | 3.4% | 29 | 100.0% | 0.004 |
| Cemas | 9 | 22.0% | 24 | 58.5% | 8 | 19.5% | 41 | 100.0% | |
| Total | 26 | 37.1% | 35 | 50.0% | 9 | 12.9% | 70 | 100.0% | |

Berdasarkan hasil table 5 didapatkan nilai *p-value* 0,004 nilai *p-value* = 0,004 <0,05 dapat di katakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap COVID-19 dengan risiko burnout syndrome pada perawat RSUD Leuwiliang tahun 2021.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan terhadap COVID-19 di RSUD Leuwiliang didapatkan hasil 41 responden (58,6%) mengalami cemas. Kecemasan adalah keadaan neurofisiologis otomatis dari dalam diri yang ditandai dengan respons perlawanan atau menghindari terhadap penilaian kognitif dari bahaya yang ada atau yang akan segera terjadi baik nyata atau yang dirasakan. Kecemasan terkait dengan rasa takut dan bermanifestasi sebagai keadaan suasana hati yang berorientasi pada masa depan yang akan terdiri dari sistem respons kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku yang kompleks yang terkait dengan persiapan untuk peristiwa atau keadaan yang diantisipasi yang dianggap akan mengancam. (Suma dan Chand Marwaha 2020).¹⁰

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astin Anasytasya dkk (2021) didapatkan sebanyak 48% responden mengalami cemas dalam penanganan COVID-19 Di Rumah Sakit Siloam Makasar.¹¹ Penularan COVID-19 yang sangat cepat dan meningkatnya jumlah kasus yang secara signifikan terus bertambah dari hari ke hari menyebabkan perawat pemberi asuhan keperawatan pada pasien COVID-19 mengalami banyak tekanan akibat meningkatnya beban kerja, sehingga menimbulkan rasa khawatir mengenai kesehatan mereka bahkan merasa khawatir dapat menularkan COVID-19 tersebut ke orang lain terutama untuk keluarga mereka. Hal ini menimbulkan adanya perasaan takut dan cemas dari para perawat pemberi asuhan keperawatan pada pasien COVID-19. (Astin Anasytasya dkk 2021).¹²

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Yeni (2021) di ruang IGD RSUP dr. M. Djamil Padang menunjukkan hasil 76,5% perawat mengalami cemas dalam kategori sedang.¹³ Kecemasan yang dirasakan lebih banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki karena adanya respon reaksi saraf otonom berlebih dengan naiknya sistem simpatis, norepineprin sehingga menyebabkan terjadinya

peningkatan pelepasan kortekalamin, ada dua penyebab utama perempuan rentang mengalami cemas yaitu pertama terkait dengan evolusi manusia wanita yang berperan awalnya sebagai pengasuh sekarang telah menjadi sosok yang bekerja keras, berhati-hati dan protektif, yang kedua terkait struktur kandungan kimia di otak (Yeni Rahma 2021).¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian risiko burnout syndrome pada perawat RSUD Leuwiliang didapat hasil 35 dari 70 responden (50%) mengalami burnout syndrome kategori sedang. *Burnout syndrome* adalah keadaan dimana tubuh mengalami kelelahan dalam waktu yang lama dan berkurangnya tingkat motivasi dan perhatian pada pekerjaan, yang menyebabkan penurunan produktivitas kerja (Talaie dkk 2020).¹⁵ Tingginya angka *burnout syndrome* pada perawat pemberi asuhan keperawatan pada pasien COVID-19, harus menjadi perhatian lebih bagi pihak manajemen RSUD Leuwiliang dalam menjaga kesehatan mental para perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Karena kali ini sangat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan begitu pulang kepuasan pasien dalam menerima asuhan keperawatan dari perawat.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Triyana (2020) Di RSJ Soeharto Herjan Jakarta kepada para perawat kesehatan jiwa didapat mayoritas responden mengalami burnout syndrome kategori sedang sebanyak 86.9% responden.¹⁷ Aspek tertinggi dari burnout syndrome adalah kelelahan emosional. Keadaan dimana seorang perawat mengalami kelelahan fisik dan emosi yang diakibatkan dari stress kerja yang ditandai dengan energi rendah, kelelahan, depresi, keputusan dan ketidakberdayaan (Putri Triyana 2020).¹⁷ Penelitian lain menunjukkan 53,7% perawat di RSJ Menur Surabaya mengalami burnout syndrome kategori sedang dengan penyebab 43,9% beban kerja menjadi factor utama burnout syndrome, Tingginya level burnout juga di dukung kurangnya dukungan sosial baik dari rekan kerja, tim medis lainnya maupun keluarga juga menjadi factor pendukung terjadinya burnout. Selain itu, tidak berjalannya supervise juga menyebabkan tingginya level *burnout syndrome* (Nugroho Anastasya dkk 2014).¹⁸

Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square (X^2) didapatkan nilai p-value = 0,004 < α 0,05 dapat di katakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap COVID-19 dengan risiko *burnout syndrome* pada perawat RSUD Leuwiliang pada tahun 2021.¹⁹ Rasa cemas yang dialami perawat pemberi asuhan keperawatan COVID-19 di RSUD Leuwiliang menyebabkan 50% perawat mengalami burnout syndrome kategori sedang yang berpengaruh kepada penurunan pelayanan asuhan keperawatan. Pentingnya perhatian manajemen Rumah Sakit terhadap masalah kesehatan mental perawat saat menghadapi tantangan pandemi COVID-19.²⁰ Manajemen Rumah Sakit perlu secara proaktif mengambil langkah-langkah untuk melindungi kesejahteraan mental perawat. Manajemen Rumah Sakit perlu memberikan didukung dengan memperkuat tim dan memberikan kontak rutin untuk membahas keputusan dan memantau kesejahteraan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antari Gusti dkk (2021) dengan judul burnout pada perawat hemodialisa selama pandemi COVID-19, menunjukkan hasil 96,5% perawat mengalami burnout syndrome kategori rendah.²¹ Burnout merupakan fenomena kompleks yang berkaitan dengan tekanan dilingkungan tempat kerja. Burnout syndrome dapat menjadi persoalan serius di Rumah Sakit karena berdampak negative bagi Rumah Sakit, perawat maupun pasien.²² Burnout syndrome pada perawat ditandai dengan kelelahan secara fisik bagi perawat, insomnia, depresi, ketidakpedulian terhadap pasien dan keluarga, menunda pekerjaan, menurunkan kinerja perawat, meningkatkan angka ketidakhadiran di tempat kerja, beberapa sumber kecemasan yang ada di ruang hemodialysis seperti hari kerja yang panjang, beban kerja tinggi, dan sumber daya yang kurang, yang kemudian berkembang menjadi stress kronis dan mengarah pada burnout (Antari Gusti dkk 2021).²³

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Riset dan Publikasi Ilimiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan nomor 1776/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian independent dan tidak berkaitan dengan kepentingan individu ataupun organisasi.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Asep Saepul Ihsan sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini peneliti menyatakan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik dan sesuai harapan.

References

1. Fajkowska M., Domaradzka E., Dan Wytykowska A. (2018). *Types of Anxiety and Depression: Theoretical Assumptions and Development of the Anxiety and Depression Questionnaire*. *Frontiers in Psychology* 8,2376. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02376>.
2. FK.UI. (2020). *Burnout Syndrome*. Diakses Dari <https://fk.ui.ac.id/berita/83-tenaga-kesehatan-indonesia-mengalami-burnout-syndrome-derajat-sedang-dan-berat-selama-masa-pandemi-COVID-19.html>.
3. Handayani Rina, Kuntari Saras, Aquartuti Darmayanti, Widiyanto Aris, Atmojo Joko Tri, 2020, Faktor Penyebab Stress Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi COVID-19, *Journal Keperawatan Jiwa*, 353-360.
4. Kaczurkin AN, Foa EB. *Cognitive Behavioral Therapy for Anxiety Disorders: An Update on the Empirical Evidence*. *Dialogues Clin Neurosci*. 2015 Sep; 17(3): 337-46. DOI: 10.31887/DCNS.2015.17.3/akaczurkin. PMID: 26487814; PMCID: PMC4610618.
5. Kim JS., Choi JS. *Factors Influencing Emergency Nurses' Burnout During an Outbreak of Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus in Korea*. *Asian Nurs Res (Korean Soc Nurse Science)*. 2016 Dec; 10(4): 295-299. DOI: 10.1016/j.anr.2016.10.002. Epub 2016 Nov 09. PMID: 28057317; PMCID: PMC7104920.
6. Masturoh I., Dan Anggita N. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. BPPSDM Kemkes.
7. Mokhtari R., Moayed S., Dan Golitaleb M. (2020). Pandemi COVID-19 Dan Kecemasan Kesehatan Di Antara Perawat Unit Perawatan Intensif. *Journal Internasional Keperawatan Kesehatan Mental*, 29 (6), 1275-1277. <https://doi.org/10.1111/inm.12800>.
8. Mudallal R.H., Othman W.M., & Hassan N.F. Al. (2017). *Nurses' Burnout: The Influence of Leader Empowering Behaviors, Work Conditions, and Demographic Traits*. *The Journal of Health Care*, 54, 1-10. <https://doi.org/10.1177/0046958017724944>.
9. Nugroho Anastasia, Andrian Dan Marselius, 2012, *Studi Deskriptif Burnout Dan Coping Stress Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya*.
10. Newman MG., Llera SJ., Erickson TM., Przeworski A., Castonguay LG. *Worry and generalized Anxiety Disorder: A Review and Theoretical Synthesis of Evidence on Nature, Etiology, Mechanisms, and Treatment*. *Annu Rev Clin Psychol*. 2013;9:275-97. DOI: 10.1146/annurev-clinpsy-050212-185544. PMID: 23537486; PMCID: PMC4964851.
11. Ni Luh Putu Dian Yunita Sari, (2014), *Hubungan Beban Kerja Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana Ruang Intermediate RSUP SANGLAH*, 87-92.
12. Rosyanti Lilin Dan Indriono Hadi Indriono, 2020, *Dampak Psikologis Dalam Memberikan Perawatan Dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan*, *Health Information Journal Penelitian*, 107-130.
13. Remes O., Wainwright N., Surtees P., Lafortune L., Khaw KT, & Brayne C. (2018). *Gangguan Kecemasan Umum Dan Penerimaan Rumah Sakit: Temuan Dari Studi Kohort Populasi Besar*. *BMJ buka*, 8 (10), e018539. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-018539>.
14. Susilo Adityo dkk, (2020), *Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, 45-67.

15. Sari N.L.P., (2014). Hubungan Beban Kerja Terhadap *Burnout Syndrome* Pada Perawat Pelaksana Ruang Intermediate RSUP Sanglah. *Journal Dunia Kesehatan*, 5(2), 87-92.
16. Sari N.L.P., (2014). Hubungan Beban Kerja Terhadap *Burnout Syndrome* Pada Perawat Pelaksana Ruang Intermediate RSUP Sanglah. *Journal Dunia Kesehatan*, 5(2), 87-92.
17. Talae N., Varahram M., Jamaati H., Salimi A., Attarchi M., Kazempour Dizaji M., Sadr M., Hassani S., Farzanegan B., Monjazebi F., Dan Seyedmehdi SM (2020). Stress Dan Kelelahan Pada Petugas Kesehatan Selama Pandemi COVID-19: Validasi Kuesioner. *Zeitschrift fur Gesundheitswissenschaften = Journal Kesehatan Masyarakat*, 1-6. Memajukan Publikasi Online. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01313-z>.
18. Tiete J., Guatteri M., Lachaux A., Matossian A., Hougardy J. M., Loas G., & Rotsaert M. (2021). *Mental Health Outcomes in Healthcare Workers in COVID-19 and Non-COVID-19 Care Units: A Cross-Sectional Survey in Belgium* *Frontiers in psychology* 1.612241. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.612241>
19. Triyana Harlia Putri, (2020), Gambaran *Burnout* Pada Perawat Kesehatan Jiwa Volume 03, 60-67.
20. Zhang Y., Wang C., Pan W., Zheng J., Gao J., Huang X., Cai S., Zhai Y., Latour J.M., & Zhu C. (2020). *Stress, Burnout, and Coping Strategies of Frontline Nurses During the COVID-19 Epidemic in Wuhan and Shanghai, China.* *Frontiers in psychiatry*, 11, 565520. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.565520>.
21. WHO. (2020). Novel Corona Virus. Diakses Dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
22. World Health Organization. Situation Report – 10 (Internet). 2020 (Updated 2020 January 30: Cited 2020 March 15). Available From: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2.
23. World Health Organization. Situation Report – 42 (Internet). 2020 (Updated 2020 March 02: Cited 2020 March 15). Available From: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-COVID-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2.

*) Original Article

---ISJNMS---